

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Dekoramik Perdana merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1987 dan sudah tersebar di banyak tempat diseluruh Indonesia. Kantor pusatnya terletak di daerah Jakarta Utara lebih tepatnya di Jalan Muara Karang Blok L IX Selatan, No.1-7. PT. Dekoramik Perdana adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang impor serta ekspor produk *granite* dan *sanitary*.

Produk yang dimiliki oleh PT. Dekoramik Perdana sangat beraneka ragam dengan berbagai jenis *design* dan ukuran. Untuk produk *sanitary*, PT. Dekoramik Perdana membangun pabrik untuk berkontribusi dalam memajukan perekonomian dalam negeri. Untuk produk *granite*, PT. Dekoramik Perdana juga menyediakan jasa *cutting* dan *design* yang dapat dilihat langsung pada showroom PT. Dekoramik Perdana.

Hingga saat ini PT. Dekoramik Perdana telah memiliki tiga standar prosedur yang terdapat di dalam perusahaan. Yang pertama adalah *job description* yang berisi rincian singkat mengenai pekerjaan dari para staf perusahaan. Yang kedua adalah standar prosedur yang dibuat ketika perusahaan baru saja menggunakan sistem SAP-B1, yaitu SOP Migrasi. Kemudian saat ini dikarenakan SOP yang ada belum sempurna, maka dibuat kembali standar prosedur baru yang berkesesuaian dengan sistem yang ada, yaitu SOP sistem SAP-B1 dan pembuatan dimulai dari bagian AP dan bagian AR.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif eksplanatori dan merupakan penelitian studi kasus pada PT. Dekoramik Perdana. Menurut Bryman & Bell (2015) studi kasus dapat dijelaskan sebagai suatu analisis yang detail dari sebuah kasus atau kejadian tertentu. Kejadian tersebut dapat dipelajari baik pada

tingkat organisasi maupun pada tingkat pribadi. Studi kasus adalah sebuah pendekatan yang biasanya digunakan dalam penelitian bisnis dan menjelaskan kompleksitas serta sifat dari suatu kasus atau kejadian yang dipelajari (Bryman & Bell, 2015).

Crossman (2019) menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik serta penelitian yang berupaya untuk menjelaskan makna dari suatu data dengan tujuan untuk membantu memahami kehidupan sosial melalui studi dari hal yang ditargetkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan implementasi sistem SAP-B1 terhadap standar operasional prosedur (SOP) bagian *account payable* dan bagian *account receivable*. Penelitian kualitatif sering dikaitkan dengan suatu filosofi interpretatif dan dengan tujuan untuk memahami suatu keadaan (Saunders, Lewis, & Thornhill, 2012).

Menurut Dudovskiy (2018), penelitian eksplanatori juga dikenal sebagai penelitian kausal yang dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat dan sifat dari hubungan sebab-akibat. Penelitian eksplanatori dapat juga dilakukan untuk menganalisa dampak dari perubahan spesifik pada suatu aturan atau standar yang ada, berbagai proses, dan lain-lain. Penelitian eksplanatori fokus pada analisis dari suatu keadaan atau suatu masalah khusus untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel.

Istilah dari penelitian eksplanatori mengartikan bahwa penelitian tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan, bukan hanya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan, suatu kejadian yang dipelajari. Tujuan dari penelitian eksplanatori adalah untuk menjelaskan proses yang sedang berjalan dalam satu kasus atau sejumlah kecil kasus, dengan menggunakan analisis intensif yang mendalam dan penyajian naratif dari penjelasan tersebut (Given, 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas diuraikan bahwa, penelitian ini merupakan studi kasus pada PT. Dekoramik Perdana dan penelitian ini membahas mengenai implementasi sistem SAP-B1 terhadap standar operasional prosedur (SOP) bagian *account payable* dan bagian *account receivable* dengan menggunakan pendekatan

kualitatif eksplanatori dikarenakan penjelasan hasil pengamatan dalam bentuk penelitian dengan kata-kata.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat PT. Dekoramik Perdana (Sandimas Group) yang terletak di Jalan Muara Karang Blok L IX Selatan No. 1-7, Jakarta Utara, Indonesia. Khususnya pada bagian *account payable* dan bagian *account receivable*.

3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Juli 2019 – Agustus 2019.

3.4. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian *account payable* dan bagian *account receivable* pada PT. Dekoramik Perdana. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dikarenakan sampel diambil dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu tersebut pada penelitian ini adalah karyawan atau bagian dari suatu perusahaan yang dianggap paling memahami mengenai penelitian yang akan dibahas, yaitu pada penelitian ini adalah staf bagian *account payable* dan staf bagian *account receivable* pada PT. Dekoramik Perdana.

Saunders et al., (2012) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang karakterisasinya ditandai dengan implikasinya dalam memilih sebuah sampel yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.5. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari sumber langsung dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, dan eksperimen (Stephanie, 2018). Pembuatan standar operasional prosedur (SOP) PT. Dekoramik Perdana bagian *account payable* dan bagian *account receivable* baru yang diseuaikan dengan sistem SAP-B1 dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan sumber langsung, yaitu staf bagian *account payable* dan staf bagian *account receivable*.

Data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan dari hasil studi, survei, atau eksperimen yang telah dilakukan oleh orang lain ataupun untuk penelitian lain (Stephanie, 2018). Biasanya seorang peneliti akan memulai sebuah penelitian dengan bekerja menggunakan data sekunder terlebih dahulu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan pertanyaan dan mendapatkan pemahaman mengenai masalah yang sedang diteliti sebelum peneliti bekerja menggunakan data primer yang lebih memakan waktu (Stephanie, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumen-dokumen mengenai SOP lama (*job description* dan SOP migrasi) bagian *account payable* dan bagian *account receivable* yang sebelumnya telah ada serta dokumen-dokumen mengenai sistem SAP-B1 yang terdapat di dalam PT. Dekoramik Perdana.

3.5.2. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

a. Observasi

Gorman dan Clayton (2005) mendefinisikan studi observasi sebagai studi yang melibatkan pencatatan sistematis dari fenomena atau perilaku yang dapat diamati dalam keadaan alami. Dalam kamus bahasa inggris oxford, istilah observasi digambarkan sebagai tindakan atau proses pengamatan dan pemantauan dengan cermat, serta kemampuan dalam menemukan detail yang signifikan.

Observasi mungkin tidak memberi tahu banyak hal kepada peneliti mengenai sikap atau persepsi diri yang telah dinyatakan dari subjek, namun observasi memberikan wawasan yang berguna mengenai perilaku yang tidak disadari dan bagaimana hal tersebut mungkin berhubungan dengan sikap atau persepsi diri dari mereka yang terlibat dalam suatu peristiwa. Dengan melakukan observasi mengenai kebiasaan (perilaku manusia) dalam keadaan tertentu, peneliti dapat menemukan pola perilaku yang mencerminkan sikap atau pandangan yang tersembunyi dan secara tidak sadar memengaruhi para partisipan (Gorman & Clayton, 2005).

Observasi merupakan jenis penelitian yang lebih menyeluruh yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai karyawan dalam suatu perusahaan dari perspektif mereka sendiri. Observasi mengharuskan peneliti untuk menghabiskan banyak waktu di lapangan dengan kemungkinan mengambil beberapa peranan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan lengkap dari orang-orang yang sedang dipelajari (Baker, 2006).

Alasan untuk menggunakan observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data meliputi (Mulhall, 2003):

- a. Memberikan wawasan mengenai interaksi.
- b. Membantu dalam menjelaskan keadaan secara keseluruhan.
- c. Menangkap alur dan keadaan sosial dimana seseorang bekerja secara keseluruhan.
- d. Membantu dalam memberikan informasi mengenai pengaruh dari lingkungan.

Salah satu metode pengumpulan data yang paling umum untuk penelitian kualitatif adalah observasi. Metode pengumpulan data observasi terdiri dari berbagai macam antara lain: observasi partisipatif, observasi terus-terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan metode pengumpulan data observasi yang tidak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa persiapan tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan secara bebas untuk menemukan suatu masalah atau hal yang menarik untuk dicatat dan kemudian dianalisis serta dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Pada PT. Dekoramik Perdana dalam pembuatan SOP bagian *account payable* dan bagian *account receivable* baru yang disesuaikan dengan sistem SAP-B1, yaitu SOP Sistem SAP-B1, peneliti melakukan observasi secara langsung. Peneliti mengamati keseharian pekerjaan yang dilakukan oleh staf bagian *account payable* dan staf bagian *account receivable*. Selama observasi, peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa berpartisipasi dalam pekerjaan bagian *account payable* dan bagian *account receivable*. Dengan mengamati keseharian pekerjaan pada bagian *account payable* dan bagian *account receivable* sekaligus membuat SOP Sistem SAP-B1, peneliti kemudian mengkaji penelitian mengenai implementasi sistem SAP-B1 terhadap standar operasional prosedur (SOP).

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara dalam penelitian meliputi seorang pewawancara yang mengkoordinasi proses percakapan serta mengajukan pertanyaan, dan meliputi seseorang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Internet juga dapat timbul sebagai alat untuk wawancara (Easwaramoorthy & Zarinpoush, 2006).

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif paling sering dilakukan melalui wawancara (Bryman & Bell, 2015). Bryman & Bell (2015) menunjukkan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif tidak terstruktur dibandingkan wawancara dalam penelitian kuantitatif. Hal tersebut berkontribusi dalam memberikan ruang yang lebih besar bagi yang diwawancarai untuk mengutarakan pemikiran mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Wawancara dalam penelitian kualitatif juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih besar mengenai situasi yang dipelajari. Dengan metode pengumpulan data ini diharapkan informasi yang didapat lebih banyak dan luas dikarenakan terjadinya komunikasi langsung yang lebih terbuka serta fleksibel.

Pengumpulan data standar operasional prosedur (SOP) bagian *account payable* dan bagian *account receivable* yang disesuaikan dengan sistem SAP-B1 pada PT. Dekoramik Perdana selain dengan observasi, juga dilakukan dengan wawancara. Dalam pembuatan SOP Sistem SAP-B1, peneliti melakukan

wawancara langsung dengan staf bagian *account payable* dan staf bagian *account receivable*. Pertanyaan dalam wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Peneliti menanyakan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan oleh bagian *account payable* dan bagian *account receivable*. Wawancara dilakukan bersamaan dengan observasi. Jika peneliti menemukan hal yang tidak sesuai dengan hasil wawancara, maka peneliti akan menanyakan kembali hal tersebut ke staf yang bersangkutan. Hasil wawancara dengan staf bagian *account payable* dan staf bagian *account receivable* dituliskan kembali agar tahapan kerja dapat tersusun dengan lebih baik. Kemudian *draft* SOP tersebut akan diperiksa kembali bersama dengan para staf yang bersangkutan sehingga jika ada sesuatu yang kurang dapat langsung diperbaiki. Hal ini dilakukan secara berulang kali sampai dengan terbentuk SOP Sistem SAP-B1 yang disetujui oleh manajer bagian *account payable* dan bagian *account receivable*.

c. Dokumen

Setiap penelitian tentu bergantung pada analisa dari beberapa dokumen. Setidaknya, peneliti harus meminjam hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang relevan dengan area penelitian yang dibahas. Metode pengumpulan data dengan dokumen menggunakan data yang memang sudah ada untuk penelitian. Contoh dokumen dalam jenis pengumpulan data ini adalah seperti catatan keuangan, faktur penjualan, dan lain-lain. Menggunakan dokumen dalam pengumpulan data lebih efisien dan murah dikarenakan sebagian besar menggunakan penelitian yang telah selesai (Ainsworth, 2019).

Penelitian studi kasus biasanya menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumen dari berbagai sumber sebagai tambahan informasi data disamping data dari observasi dan wawancara. Dokumen tersebut dapat berupa laporan dari perusahaan yang diteliti, buku catatan peserta penelitian, ataupun bahan-bahan yang digunakan dan dihasilkan dalam suatu keadaan tertentu. Untuk beberapa proyek penelitian, dokumen-dokumen tersebut dapat menjadi latar belakang informasi yang biasanya digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam menyempurnakan pertanyaan dalam penelitian (Green & Thorogood, 2014).

Efisiensi yang diperoleh dalam menganalisa dokumen yang berasal dari sumber data primer seperti transkrip hasil wawancara sangat berguna bagi penelitian yang memiliki waktu atau pengumpulan sumber informasi data yang terbatas. Dengan menggunakan dokumen yang telah ada, biasanya merupakan pendekatan yang efisien dalam penelitian dan dapat di gunakan untuk mengatasi berbagai pertanyaan dalam penelitian kualitatif yang sangat luas dan beragam (Green & Thorogood, 2014).

Pengumpulan data SOP Sistem SAP-B1 bagian *account payable* dan bagian *account receivable* yang disesuaikan dengan sistem SAP-B1 pada PT. Dekoramik Perdana selain dengan observasi dan wawancara, juga dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa beberapa dokumen-dokumen terkait yang terdapat di dalam SOP perusahaan. Seperti dokumen *Purchase Order*, *Invoice*, *Sales Order*, *Delivery Order*, *Credit Note* dan lain-lain. Untuk penelitian ini, juga dikumpulkan dokumen-dokumen terkait sistem SAP-B1 seperti gambar alur proses pembelian dan alur proses penjualan yang terdapat dalam sistem SAP-B1 PT. Dekoramik Perdana.

3.6. Metode Analisis

Setelah pengumpulan data dimulai, sudah saatnya bagi peneliti untuk memulai analisis data. Uwe Flick (2013) menyatakan bahwa analisis data adalah langkah pokok dalam penelitian kualitatif. Apapun datanya, analisis penelitian yang dilakukan menentukan dan membentuk hasil dari suatu penelitian. Disisi lain, menurut LeCompte dan Schensul (dalam Bhat, 2019), analisis data dalam penelitian adalah sebuah proses yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan mengubah data menjadi sebuah uraian penjelasan. Proses analisis data membantu mengurangi sejumlah besar data menjadi potongan-potongan yang lebih kecil yang dapat dimengerti.

Green & Thorogood (2014) menuliskan bahwa analisis data bertujuan untuk menghasilkan beberapa hal berikut:

1. Mengembangkan suatu definisi konseptual.

2. Menelusuri hubungan antara suatu sikap, perilaku, dan pengalaman.
3. Mengembangkan penjelasan tentang suatu kejadian.
4. Menghasilkan suatu ide dan teori yang baru.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menjelaskan dan menguraikan data berupa kata-kata, deskripsi, atau gambar dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan (Bhat, 2019). Analisis data kualitatif adalah serangkaian proses dan prosedur dimana peneliti beralih dari data kualitatif yang telah dikumpulkan, menjadi beberapa bentuk uraian, pemahaman, atau penjelasan dari orang-orang dan berbagai situasi yang sedang diteliti (Mulyaningrum, 2017). Analisis data kualitatif diterapkan untuk menemukan dan menggambarkan masalah dalam lapangan ataupun struktur serta proses dalam rutinitas dan praktik pelaksanaan. Tujuan akhir analisis data kualitatif biasanya adalah untuk sampai pada pernyataan yang dapat digeneralisasikan dengan membandingkan berbagai bahan atau berbagai teks atau beberapa kasus (Flick, 2013).

Menurut Uwe Flick (2013), analisis data kualitatif dapat memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk menggambarkan suatu kejadian secara lebih terinci.
2. Untuk fokus pada membandingkan beberapa kasus (individu atau kelompok) dan pada kesamaan yang mereka miliki atau pada perbedaan yang ada diantara mereka.
3. Untuk mengembangkan teori dari kejadian yang sedang diteliti dari analisis bahan yang berdasarkan pada pengalaman atau pengamatan yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif eksplanatori dikarenakan penelitian menjelaskan secara rinci mengenai proses yang terdapat dalam SOP dengan adanya implementasi sistem SAP-B1 di perusahaan serta penyajian pembahasan analisis data dijelaskan secara naratif.

Langkah-langkah dalam menganalisa penelitian ini dilakukan antara lain dengan proses sebagai berikut:

1. Peneliti mendapatkan informasi berupa dokumen SOP lama (*job description* dan SOP migrasi), SOP baru (SOP sistem SAP-B1), dan sistem SAP-B1. Kemudian data-data tersebut dianalisa untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara data SOP lama dan SOP baru bagian *account payable* dan bagian *account receivable* dengan sistem SAP-B1 pada PT. Dekoramik Perdana.
2. Setelah menganalisa dokumen SOP lama, SOP baru, dan sistem SAP-B1, peneliti memilih data. Peneliti memilih antara data-data mana yang dapat diteruskan untuk dibahas lebih lanjut dan data-data mana yang tidak perlu untuk diteruskan.
3. Kemudian setelah informasi dari data-data yang ada dipilih, pembahasan mengenai SOP lama dan SOP baru yang disesuaikan dengan sistem SAP-B1 disajikan ke dalam bentuk kumpulan bagan-bagan SOP bagian *account payable* dan bagian *account receivable* berikut dengan rincian penjelasan dari bagan-bagan SOP tersebut.
4. Langkah terakhir adalah dengan membuat kesimpulan. Hal ini dilakukan peneliti setelah melalui tahapan diatas. Kesimpulan dari hasil pengamatan implementasi sistem akuntansi SAP-B1 terhadap SOP bagian *account payable* dan bagian *account receivable* (*job description*, SOP migrasi, dan SOP sistem SAP-B1) dituliskan ke dalam bentuk tabel-tabel penjelasan.